

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang diambil serta akan di jelaskan mengenai teknik pengumpulan data dan informan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya supaya lebih mempermudah dalam memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada di lapangan. Terkait metode kualitatif, Creswell (2010, hlm. 147) menunjukkan pandangan yang di kemukakan Locke, Spidurso dan Silberman, bahwa: *"qualitative research is interpretative research as such, the biases values and judgment of the researches become stated explicitly in the research report. Such openness is considered to be useful and positive"*. Terkait pandangan penelitian kualitatif tersebut, pada penelitian ini dimaksudkan data dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai adaptasi mahasiswa asing terhadap budaya Sunda di kota Bandung khususnya mahasiswa asing yang berada di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang ditemukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dimaksud mengenai adaptasi mahasiswa asing terhadap budaya Sunda.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan agar menjelaskan secara menyeluruh penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia mengenai adaptasi mahasiswa asing terhadap budaya Sunda. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Silalahi 2010, hlm. 27) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan".

Dapat dipahami bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui dan mengenali objek penelitian, selain itu peneliti juga dapat merasakan keadaan secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggali serta mendalami makna melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang perlu

Lili Afgani, 2018

**ADAPTASI MAHASISWA ASING TERHADAP BUDAYA SUNDA DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dianalisis serta diinterpretasikan dari hal yang bersifat khusus kedalam tema umum yang dideskripsikan secara utuh dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian ini dapat dipahami. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam situasi atau hal yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini situasi yang dimaksud adalah situasi tentang adaptasi terhadap budaya Sunda yang dilakukan oleh mahasiswa asing, khususnya mahasiswa asing yang berada di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang adaptasi pada mahasiswa asing tersebut, sehingga dapat ditemukan dilapangan tentang situasi dan kondisi mahasiswa asing dalam menghadapi proses adaptasi, terutama adaptasi pada budaya Sunda.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif. Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses dari pada hasil atau produk
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuisioner, ataupun melalui mesin
- d. Peneliti kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori (Merriam dalam Creswell, 1994, hlm. 145).

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Tujuannya

adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai adaptasi mahasiswa asing terhadap budaya Sunda yang berada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi.

Sebagaimana yang dikatakan Usman dan Akbar (2006, hlm. 4), “penelitian deskriptif ini bermaksud untuk membuat pemberian (penyandaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Selanjutnya Nasution (1992, hlm. 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”. Pada penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Kemudian Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3.3 Lokasi dan Informan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang diambil tepatnya di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dijalan Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung Jawa Barat 40154. Peneliti mengambil penelitian di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dengan alasan bahwa di kampus tersebut terdapat banyak mahasiswa asing yang sedang melaksanakan studi maupun program lainnya yang dilaksanakan di Balai Bahasa UPI Bandung. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih terpusat.

3.3.2 Informan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dimana informan yang di pilih untuk mendapatkan data dinamakan subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang ada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang masuk ke dalam kategori mahasiswa asing. Untuk menentukan sampel

digunakan *purposive sampling* dimana dalam menentukan subjeknya teknik penentuan sampel digunakan dengan pertimbangan tertentu yaitu peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian.

Salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*. Ukuran sampel purposif seringkali ditentukan atas dasar teori kejemuhan (titik di dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian (Bungin 2012, hlm. 107).

Maka subjek dari penelitian ini terdiri dari 5 orang informan pokok yaitu mahasiswa asing dan 3 orang informan pangkal yaitu pengajar dan tetangga dari mahasiswa asing.

Tabel 3.1
Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan pokok	Informan Pangkal
1. Mahasiswa asing asal Korea Selatan	Masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa asing
2. Mahasiswa asing asal Jepang	Pengajar atau Pihak Universitas
3. Mahasiswa asing asal Slovakia	
4. Mahasiswa asing asal Tiongkok	
5. Mahasiswa asing asal Jerman	

Sumber : Diolah oleh peneliti 2018

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Dalam proses penentuan

sampel *purposive* ditentukan dari pertimbangan informasi. Sehingga, pihak-pihak yang telah peneliti sebutkan diatas sebagai informan pokok merupakan pihak yang dianggap mempunyai informasi yang peneliti butuhkan untuk mengungkapkan permasalahan yang telah dirumuskan. Karena apabila subjek penelitian tidak dapat memberikan informasi yang diharapkan, maka data tidak akan valid atau sesuai dengan masalah yang diteliti.

Perolehan informasi yang didapatkan dapat menentukan banyaknya subjek dalam penelitian. Karena itu, ketika data yang didapatkan telah cukup dan mencapai titik jenuh atau informasi yang didapatkan dari berbagai informan yang berbeda memiliki kesamaan, maka penentuan subjek penelitian dihentikan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono 2005, hlm. 59).

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu (Nasution dalam Sugiyono, 2005, hlm. 60-61).

Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan itu belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan harapan agar dapat memperoleh data dan informasi untuk hasil penelitian yang lebih mendalam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Saputra (2014, hlm. 4) adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Sehingga tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari mahasiswa asing yang berasal dari lima negara karena mahasiswa tersebut dirasa tepat untuk dijadikan informan, hampir setiap acara peneliti bertemu dengan mahasiswa dari lima negara tersebut, sering melakukan komunikasi dengan mahasiswa tersebut, bahkan sering melakukan kegiatan bersama yang menjadikan kita semakin dekat dan mengenal lebih jauh sehingga memudahkan untuk proses wawancara.

Peneliti memperoleh data pada penelitian ini melalui obsevasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hal tersebut peneliti gunakan karena dirasa tepat dalam proses pengambilan data di lapangan pada saat penelitian. Berikut pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.5.1 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menggunakan metode observasi dibutuhkan pengamatan yang secara teliti dan cermat.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin 2007, hlm. 118 & 120).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa asing dengan berperan aktif sebagai bagian yang menyeluruh yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tanpa melihat bagaimana peneliti menjadi bagian dari lingkungannya. Karena peneliti disini sudah cukup dekat dengan mahasiswa asing yang ada di kampus maka dapat memudahkan dalam proses observasi.

Adapun alat bantu yang digunakan untuk membantu dalam proses observasi yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk memotret kejadian-kejadian yang penting.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Banyak yang mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertingkah laku, dengan menanyakan secara langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya (Bungin 2007, hlm. 111).

Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh dari informan. Adapun alur wawancara ini dilakukan setiap waktu senggang terutama pada hari-hari kerja karena mahasiswa asing berada di kampus dan memudahkan untuk diwawancara. Wawancara mendalam ini dilakukan pada saat observasi partisipatif, yaitu ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam proses wawancara peneliti menerjemahkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan dilontarkan karena sebagian mahasiswa asing belum paham betul bahasa, sehingga hal tersebut dirasa penting untuk mendapatkan data dan informasi yang peneliti inginkan.

Penulis akan melakukan wawancara dengan terbuka agar mendapatkan serta mengumpulkan data secara tidak terbatas dari informan dan juga informan pendukung guna mengumpulkan dan melengkapi data-data. Tidak lupa juga peneliti disini melakukan kedekatan dengan informan agar menciptakan kepercayaan serta hubungan baik dengan informan agar penelitian berjalan dengan baik.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik,

jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk ; grafik, gambar, surat-surat, foto, dan fakta.

Studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data kepada para mahasiswa asing terkait dengan kegiatan-kegiatan ataupun berbagai macam profil atau data yang dapat melengkapi penelitian.

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang menyatakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam proses penelitian, baik buku yang membantu dengan metode-metode penelitian ataupun teori penelitian.

3.6 Penyusunan alat dan Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung proses penelitian ke lapangan guna mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar mempermudah dalam pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia terutama pada mahasiswa asing yang menjadi subjek pokok dalam penelitian ini.

3. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan proses wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

4. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti kepada mahasiswa asing sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.7 Uji Keabsahan Penelitian

Pengujian keabsahan data ini dilakukan dengan triangulasi dan member check.

1. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data dan waktu
2. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono 2014, hlm. 125-127 dan 129).

Uji keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber, yaitu kepada *key person* dan informan pangkal lalu triangulasi teknik yaitu dengan mengeceknya melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi literatur, dan yang terakhir adalah *member check* dengan mengulang

penelitian dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian secara terus menerus sampai mendapatkan informasi atau data yang benar-benar dirasa cukup untuk penelitian ini. Sehingga sangat penting juga dalam memilih informan yang nantinya akan menentukan hasil dari penelitian ini.

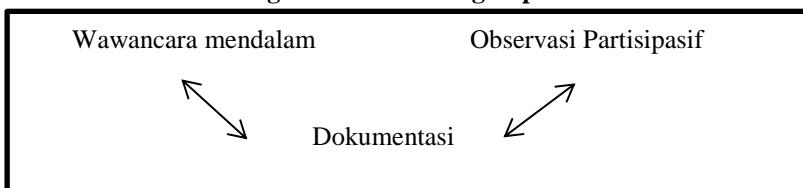
Menurut Bungin (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa,

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Terutama pada mahasiswa asing yang belum paham terhadap apa yang ditanyakan maka pemahaman makna yang ada sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang benar.

Menurut Paton (dalam Bungin, 2011, hlm. 264) mengemukakan “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini sumber data terdiri dari mahasiswa asing yang berada di kota Bandung khususnya yang berada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia serta masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa asing. Triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data. secara berturut-turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Peneliti melakukan pengecekan tentang validitas kebenaran infomasi atau data tentang adaptasi budaya Sunda pada mahasiswa asing, karena ditakutkan data yang sebelumnya sudah diolah tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan pengecekan sampai dengan data yang di hasilkan benar-benar data jenius atau disimpulkan data yang sebenarnya. Selain itu, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial (Bungin 2011, hlm. 161).

Analisis data merupakan suatu proses menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya untuk dipilih dan disusun secara rapih kemudian dipelajari oleh peneliti. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari mahasiswa asing maupun pengajar serta masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa asing tersebut. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan mengenai adaptasi mahasiswa asing terhadap budaya Sunda yang berada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

a. Data Reduksi

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi, dalam

kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

b. Data Display

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan. Jika ada data yang bertumpuk maka data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, maka perlu dilakukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Data harus kembali diolah agar peneliti mampu menemukan kesimpulan yang sebenarnya serta terus mencari data tambahan untuk mendukung kesimpulan tersebut.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* .

1. *Data reduction*

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan

sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data display*

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246).

Mereduksi data, peneliti mengumpulkan dari data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Kemudian, dipilih data yang menurut peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang tadinya secara umum diklasifikasikan sehingga tersisa beberapa data yang sesuai dengan penelitian. Setelah itu, penyajian data. Pada tahapan ini setelah data direduksi kemudian peneliti menganalisis pola hubungan antar data. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Tentunya didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9 Rencana Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dan direncanakan dalam waktu sembilan bulan terhitung dari penyusunan proposal skripsi yaitu pada bulan September 2017 sampai dengan penyusunan laporan penelitian dan ujian pada bulan Juli 2018. Adapun jika masih diperlukan data yang dibutuhkan maka akan diadakan penambahan waktu untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sesuai dengan fakta yang ada. Secara lengkap, agenda penelitian tersebut digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Persiapan Penelitian									
4	Pelaksanaan Penelitian									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengolahan Data									
7	Analisis Data									
8	Penyusunan Laporan									